

Sofia

by dana id

Submission date: 01-Sep-2021 04:26PM (UTC+1000)

Submission ID: 1616114332

File name: ARTIKEL_SOFI.doc (72.5K)

Word count: 3114

Character count: 20506

Analisis Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanf Arsyad

Sofia Annajah Syamsi¹, Imam Fauji²

¹Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Dosen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : Sofiaannah@gmail.com, imamuna.114@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan guna mengetahui proses pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad di mulai dari perencanaan pembelajarannya hingga evaluasi yang di gunakan dalam pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanf Arsyad. Mengingat dewasa ini, *homeschooling* menjadi salah satu sekolah alternatif yang diminati untuk menggantikan sekolah formal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni guru pengampu pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad serta kepala sekolah atau ketua yayasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan kualitatif deskriptif, hasilnya di gambarkan dengan kata-kata sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Hasilnya yakni dalam Perencanaan pembelajaran di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad di laksanakan setiap awal tahun ajaran baru, disusun bersama dengan pengurus *homeschooling*. Proses pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad dimana untuk pembelajaran PAI siswa diwajibkan mengikuti sedangkan untuk pembelajaran umum siswa dibebaskan untuk memilih pembelajaran mana yang hendak ingin di ikuti siswa setelah melalui proses diskusi antara guru, wali murid serta siswa. Sedangkan evaluasi pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad di laksanakan setiap pertengahan dan akhir semester dengan kerjasama dengan dinas namun sesuai dengan kebutuhan di sesuaikan dengan *homeschooling*. Keunggulan pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad terletak pada kurikulum yang di terapkan, dimana mereka menerapkan 75% kurikulum diniyah dan 25% kurikulum dinas.

Kata Kunci – Pendidikan PAI, *Homeschooling*

Abstract. This study aims to determine the Islamic education learning process at *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad starting from the lesson planning to the evaluation used in Islamic education learning at *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanf Arsyad. Considering today's adults, *homeschooling* has become one of the alternative schools that are in demand to replace formal schools. This research is a qualitative research. The subjects in this study were Islamic education learning teachers at *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad and the principal or head of the foundation. The research method used in this study are interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive qualitative, the results are described in words so as to produce a conclusion. The result is that learning planning at *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad is carried out at the beginning of each new academic year, compiled together with the *homeschooling* administrator. The Islamic education learning process at *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad where for Islamic education learning students are required to follow while for general learning students are free to choose which learning students want to follow after going through a discussion process between teachers, parents and students. While the evaluation of Islamic education learning at *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad is carried out every mid and end of the semester in collaboration with the National Education Office, but the social issues are adjusted to the *homeschooling* *homeschooling*. The advantage of Islamic education learning at *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad lies in the curriculum that is applied, where they apply 75% of the diniyah curriculum and 25% of the education curriculum

Keywords – Islamic Education, *Homeschooling*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan berkualitas. Melalui pendidikan yang di selenggarakan di sejumlah sekolah maupun lembaga pendidikan. Dalam mewujudkan terciptanya SDM yang mumpuni, masyarakat sadar betul akan pentingnya pendidikan oleh karena itu pada tahun 1907 berdiri sebuah sekolah yang bernama "Sekolah Desa" yang kelak akan menjadi cikal bakal berdirinya sekolah formal dimasa mendatang. Lama pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah desa selama 3 tahun. Pendidikan formal merupakan pendidikan sekolah yang diperoleh secara sistematis, bertingkat atau jenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat secara jelas sesuai dengan ketentuan berelaku. Kurikulum yang digunakan pun oleh sekolah formal adalah kurikulum nasional. Jika diperhatikan isi Undang-Undang Dasar 1945, ada dua hal pokok terkait dengan pendidikan nasional, yaitu: *pertama*, bahwa pendidikan adalah hak bagi seluruh rakyat

Indonesia dan *kedua*, pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa inilah di butuhkan yang namanya pendidikan.

Dalam mewujudkan terciptanya SDM yang mumpuni, masyarakat sadar betul akan pentingnya pendidikan oleh karena itu pada tahun 1907 berdiri sebuah sekolah yang bernama "Sekolah Desa" yang kelak akan menjadi cikal bakal berdirinya sekolah formal dimasa mendatang. Lama pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah desa selama 3 tahun. Pendidikan formal merupakan pendidikan sekolah yang diperoleh secara sistematis, bertingkat atau jenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat secara jelas sesuai dengan ketentuan berelaku. Kurikulum yang digunakan pun oleh sekolah formal adalah kurikulum nasional. Jika diperhatikan isi Undang-Undang Dasar 1945, ada dua hal pokok terkait dengan pendidikan nasional, yaitu: *pertama*, bahwa pendidikan adalah hak bagi seluruh rakyat Indonesia dan *kedua*, pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Dalam proses mencerdeaskan kehidupan bangsa inilah di butuhkan yang namanya pendidikan.

Seiring dengan berjalannya waktu selain sekolah formal muncul banyak sekali terobosan-terobosan dalam dunia pendidikan yang semakin progresif ekseleratif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu dari terobosan-terobosan tersebut terciptanya sekolah "*Homeschooling*". *homeschooling* sendiri masuk kedalam katagori sekolah informal, perbedaan yang mencolok antara pendidikan sekolah formal dan informal sendiri terletak pada kurikulum yang digunakan. Di sekolah formal kurikulum yang digunakan ialah kurikulum nasional berbeda dengan *homeschooling* yang membuat kurikulum nya sendiri. Selain itu sekolah formal mengenal ujian akhir/ ujian nasional (UN, Berbeda dengan sekolah informal yang harus mengikuti ujian kesetaraan (UNPK) jika ingin mendapatkan ijazah. Salah satu lembaga pendidikan informal ialah *homeschooling*. *Homeschooling* merupakan sekolah rumah atau aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di tempat lain selain sekolah konvensional pada umumnya baik dilakukan secara individu, kolega atau secara kelompok. Dengan menggunakan pengaturan tersendiri mengenai penyelenggaraan pendidikan, nilai-nolai pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum serta materi yang digunakan serta metode pembelajaran yang diterapkan tentu saja akan berbeda dengan sekolah formal atau dan non formal.

Jika meneliti lebih jauh, sebenarnya *homeschooling* bukanlah hal baru di Indonesia, sebelum bangsa Indonesia dijajah oleh belanda dan pendidikan belanda hadir di Indonesia, *homeschooling* lebih dulu berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat di pesantren misalna, banyak para kyai serta tuan guru secara khusus melakukan pendidikan kepada putranya secara mandiri di rumah. Begitupun dengan para pendekar serta para bangsawan pada era tersebut melakukan hal serupa. Mereka mendidik putra serta putrinya secara mandiri dirumah maupun pedopakan dari pada mempercayai pendidikan anak-anaknya kepada orang lain [2].

Dalam perkembangan materi pembelajaran di Indonesia tak luput pula mengenai pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia membuat pendidikan mengenai Islam sendiri masuk dalam kurikulum nasional. Pendidikan sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses yang mencakup 3 dimendis, individu, masyarakat, dan seluruh kandungan realitas abik material amupun spritual [3]. Sedangkan agama merupakan keyakinan yang berhak untuk di anut oleh siapapun dan Islam merupakan bagian dari salah satu agama di dunia ini serta yang di akui oleh pemerinta Indonesia.

Di *homeschooling* pun tak luput pembelajaran PAI turut diajarkan, seperti di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad misalnya. Di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad pembelajaran PAI di kemas dengan sangat baik selain itu pembelajaran PAI juga lebih beragam seperti terdapat pembelajaran aqidah, fiqih bahkan SKI turut diajarkan disana, hal ini tentu saja berbeda dengan sekolah formal dan tak banyak pula *homeschooling* yang mengajarkan pembelajaran PAI yang secara khusus seperti di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di *homeschooling* Al-Ma'mun Hnaif Arsyad. Maka peneliti sengaja mengambil judul " Analisis Pembelajaran PAI di *homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

II. METODE PENELITIAN

6
Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki kontribusi dan kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Antara penelitian dan ilmu pengetahuan selalu sinergis dalam dinamika keilmuan. Ilmu pengetahuan yang berisi proposisi-proposisi ilmiah yang akan semakin berkembang jika terus dikembangkan melalui berbagai penelitian dalam setiap disiplin ilmu. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari sisi konsep dasar, terapan maupun tindakan [4]. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif yakni penelitian dengan menggunakan wawancara untuk memahami perilaku, pandangan serta sikap individu ataupun kelompok.

A. Subjek dan Lokasi

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad dan kepala sekolah atau ketua yayasan *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad. Adapun lokasi penelitiannya yakni *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata yang disusun secara deskriptif bukan data yang berupa bilangan. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini ialah, gambaran umum obyek penelitian, data guru dan siswa, visi dan misi *homeschooling*. Sementara sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, yakni:

1. Data Primer : catatan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi
2. Data sekunder : bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu serta buku yang menjadi pendukung data primer dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang paling penting dalam penelitian ini. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Menggunakan kualitatif deskriptif, hasilnya digambarkan dengan kata-kata sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun tahapan dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi data
Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil data yang diperoleh berupa tulisan maupun tidak tertulis seperti berupa foto.
2. Penyajian data
Dalam penyajian data yang sudah didapatkan berupa narasi yang kemudian diambil kesimpulan. Adapun data yang disajikan berupa narasi dan bagan.
3. Penarikan Kesimpulan dan tindakan verifikasi data
Setelah melalui beberapa tahap guna mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan disimpulkan hingga dapat ditarik sebuah benang merah oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan awal penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswanya. Selain itu pendidikan juga memiliki makna sebagai transfer informasi dari guru kepada siswa. Kata "Agama" menurut istilah al-Quran disebut *al-Din*. Sedangkan secara bahasa, kata "Agama" ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata "A" artinya "tidak" dan "gama" artinya "kacau", "Agama" berarti "tidak kacau". Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah pedoman agar hidup lebih teratur tidak dalam kekacauan. Namun secara istilah, Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dimana wahyu pertamanya adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

Islam berasal dari kata *asalmu* yang berarti bersih, mensucikan. Melalui pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Islam agama yang mencuisikan diri dari kecacatan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan pendidikan yang berwarna Islam guna mensucikan hati, dimana didalamnya terdapat pembelajaran yang terkait dengan agama Islam. Di dalam pendidikan agama Islam tentu saja kita dapat memperoleh sejumlah informasi yang terkait dengan agama Islam itu sendiri.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan [5].

Dalam dunia pendidikan memiliki tujuan merupakan hal yang sangat penting demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwujud pengabdian penuh kepada Allah SWT [6].

B. Homeschooling

Homeschooling termasuk dalam pendidikan informal, perbedaan antara *homeschooling* dengan pendidikan informal lainnya seperti kelompok belajar yakni *homeschooling* masih dalam pengawasan diknas, dengan artian beberapa *homeschooling* menggunakan kurikulum diknas. Perbedaan *homeschooling* dan kelompok belajar lainnya yakni terletak pada fungsinya, *homeschooling* bisa dikatakan sebagai pengganti dari sekolah formal sedangkan kelompok belajar hanya membantu percepatan belajar yang telah di pelajari di sekolah.

Dalam *Homeschooling* dikenal yang namanya *customized education*, pendidikan yang di kustomisasi sesuai kebutuhan anak. Dari sisi metode, banyak model teoritis *homeschooling*, mulai yang bersifat sangat terstruktur seperti sekolah (*unschool-ing*), hingga yang terstruktur seperti sekolah [7].

Banyak *Homeschooling* lebih memilih mendesain secara mandiri materi pengajaran dan kurikulumnya. Kemudian mereka melakukan sebuah penyesuaian dengan kebutuhan anak, keluarga dan pra syarat pemerintah, diantaranya menggunakan paket kurikulum lengkap yang dibeli dari penyedia kurikulum. Dan sekitar 3% menggunakan materi dari partner *Homeschooling* yang dijalankan oleh lembaga setempat. Secara umum penyelenggaraan *Homeschooling* dapat di klasifikasikan menjadi tiga kategori:

1. *Homeschooling* tunggal

Homeschooling tunggal merupakan *homeschooling* yang di selenggarakan oleh sebuah keluarga tanpa bergabung dengan keluarga lain. *Homeschooling* model ini sering kali di terapkan dikarenakan adanya tujuan maupun alasan khusus yang tidak dapat diketahui.

2. *Homeschooling* Majmuk

Homeschooling kategori ini merupakan *Homeschooling* yang di selenggarakan biasanya secara kelompok oleh dua keluarga atau lebih untuk suatu kegiatan tertentu. Biasanya, model ini dilakukan karena menemui berbagai kesamaan diantar masing-masing keluarga, seperti kesamaan minat maupun bakat. Namun, kegiatan pokok dari *Homeschooling* model ini tetap dilaksanakan oleh keluarga masing-masing.

3. Komunitas *Homeschooling*

Komunitas *Homeschooling* yakni gabungan dari berbagai model *Homeschooling* tunggal dengan kurikulum yang sedikit teratur sebagaimana pendidikan formal. Terdapat bahan ajar, kegiatan pokok, sarana serta prasarana serta jadwal pembelajaran. Biasanya *homeschooling* model ini komitmen penyelenggaraannya nya dilaksanakan oleh 50% keluarga dan 50% komunitas.

Legalitas *Homeschooling* di atur melalui UU Sisdikas no 20 tahun 2003 pasal 27 [8]. Selain pasal tersebut legalitas *Homeschooling* juga di atur dalam:

1. Undang-Undang Dasar 1945 [9]

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama dalam pasal 27 ayat 1 dan 2 mengenai sistem pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan hasil pendidikan formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kelebihan *homeschooling* terletak pada fleksibilitasnya, dimana *homeschooling* memberikan sejumlah alternatif pendidikan yang tidak ada di sekolah formal. Sedangkan menurut para ahli kelemahan dari *homeschooling* terletak pada anak. Mereka menyebutkan bahwa anak *homeschooling* mengalami banyak hambatan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya [10].

C. Perencanaan Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan serta penjabaran dari kurikulum. Di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad, proses perencanaan pembelajaran di laksanakan setiap awal tahun ajaran baru yang disusun bersama oleh para guru dengan pengurus homeschooling terkait pembelajaran serta targetnya.

D. Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad

Di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad terdapat dua macam mata pembelajaran yakni pembelajaran umum dan pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran umum sendiri siswa diperbolehkan memilih mata pelajaran apa saja yang ingin mereka ikuti namun dalam kasus mata pelajaran PAI para siswa diwajibkan mengikuti seluruh paket pembelajaran PAI yang sudah ditentukan oleh pihak *homeschooling*, mata pembelajaran PAI sendiri di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad terdiri dari aqidah, tauhid, Akhlak, tarikh fiqh serta tahfidzul Qur'an sebagai pembiasaan.

Kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berjalan dua arah (timbang balik) dan didominasi oleh keaktifan anak dalam menemukan apa yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan disepakati bersama. Metode tanya jawab atau diskusi yang diterapkan oleh pendidik turut membuat anak lebih tertantang untuk menggali lebih dalam materi yang ingin diketahuinya. Seperti contoh pada sesi akhir pelajaran, kegiatan ditutup dengan praktek berwudhu secara langsung guna mengukur pemahaman anak dalam bersuci (berwudhu). Pendidik mengamati dan memperbaiki cara berwudhu anak apabila kurang sempurna.

C. Evaluasi Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad

Evaluasi pembelajaran yang digunakan juga semata-mata tidak hanya berdasarkan nilai kognitif siswa saja, melainkan juga pada segi afektif siswa itu sendiri. Dalam hal ini penilaian untuk evaluasi harian dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga secara obyektif. Sedangkan untuk evaluasi tiap semester, penilaian dilakukan oleh pihak *homeschooling* dan hasilnya akan diberitahukan kepada keluarga pelaksana *homeschooling*. Evaluasi ini bekerjasama dengan diknas namun soal-soalnya di sesuaikan dengan manhaj *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad.

Evaluasi juga di laksanakan oleh guru setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai, jika terdapat kekurangan akan langsung di benahi bersama.

D. Keunggulan Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanf Arsyad

Dari hasil berbagai hasil penelitian baik dari wawancara dengan pengurus *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad, serta observasi terdapat suatu kelebihan yakni, pembelajaran PAI di *Homeschooling* ini tidak hanya berpacu pada teori, tetapi lebih mengarah kepada praktek siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad memiliki program yang bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada siswa, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, serta memberikan support kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka. Dengan program ini siswa yang sebelumnya memiliki penyakit akhlak lama-kelamaan akan berubah dengan kebiasaan baik yang diterapkan di *Homeschooling* Al Ma'mun Hanif Arsyad. Kemudian, pada saat siswa memasuki kelas 3 terdapat kelas khusus yang di selenggarakan selama 45 menit setelah jam mata pelajaran reguler selesai di laksanakan. Kelas ini merupakan kelas khusus dimana di khusus kan sesuai bakat dan minat siswa. Siswa yang tertarik dengan ilmu hitung di arahkan untuk mengambil ilmu hitung, begitu pun juga yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran PAI akan di arahkan ke kelas PAI dan siswa yang tertarik dengan IT akan di arahkan ke IT karena di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad terdapat program IT dari coding hingga programmer. Program ini masuk dalam program *life skill class*

Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al Ma'un Hanif Arsyad yakni menggunakan 75% kurikulum diniyah, dengan artian dengan menggunakan kurikulum diniyah ini membuat *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad lebih unggul secara materi yang di ajarkan terkait pendidikan agama Islam. Adapun kelebihan yang terakhir ini terletak pada evaluasi pembelajaran, pihak *homeschooling* tersebut menerapkan evaluasi pembelajaran yang digunakan juga semata-mata tidak hanya berdasarkan nilai kognitif siswa saja, melainkan juga pada segi afektif siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru menilai perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan juga diluar pembelajaran. Penilaian saat proses pembelajaran dilakukan

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad merupakan pembelajaran wajib di ikuti, hal ini berbeda dengan pembelajaran umum yang mana siswa boeh memilih pembelajaran apa saja yang ingin di ikuti. Dalam perencanaan pembelajaran di laksanakan setiap awal tahun ajaran baru yang di diskusikan bersama pengurus *homeschooling*. Evaluasi di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad, untuk evaluasi harian guru bekerja sama dengan orang tua dan unuk evaluasi tiap pertengahan dan akhir semester di laksanakan oleh pihak *homeschooling* dengan bekerja sama dengan diknas namun soal-soal nya mnyesuaikan dengan manhaj *homeschooling*. Keunggulan *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad selain terletak padametode yang di gunakan juga terletak pada kurikulum yang di terapkan. Kurikulum nya sendiri 75% kurikulum diniyah dan 25% kurikulum diknas.

UCAPAN TERIMAKASIH

5
Dalam artikel ini saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin. Yang kedua yakni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ketiga saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Imam Fauji, Lc., M.Pd.selaku pembimbing dalam pengerjaan artikel ini. Serta orang tua dan kawan-kawan yang sudah memberikan do'a serta dukungannya.

REFERENCE

- [1] Marzuki, "Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undnag Sistem Pendidikn Nasional", Jurnal Peenelitian Humaniora Tasyri', vol. 17, p. 2, 2012.
- [2] Saputro.Abe, *Rumahku Ssekolahkul*. Yogyakarta: Graha Pustaka, 2012.
- [3] Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", Jurnal Kependidikan , vol. 1, p. 1, 2013.
- [4] Musfiqon, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka. 2012.
- [5] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Rosda Kayra, 2012.
- [6] Nata. Abudin, "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Kencana, 2010.
- [7] Sumardiono, *Apa Itu Homescholling 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Jakarta Selatan: Panda Media, 2014
- [8] Undang-undang No 20 Tahun 20003. *Tentang Sistem Pendidikan Naisional*
- [9] Undang-undang Dasar 1945
- [10] Lutfi Ariefianto, "Homeschooling: Persepsi, Latar Belakanf dan Probelematiknya", Jurnal Edukasi, vol.2, p.2, 2014

Sofia

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	6%
2	anzdoc.com Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	acopen.umsida.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%